

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam mengembangkan suatu potensi pada setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembang potensinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan dasar dengan menekankan proses dalam meningkatkan kemampuan dasar, salah satu diantaranya yaitu kemampuan menulis. Dalam menjalani kehidupannya, manusia memerlukan kemampuan menulis sebagai salah satu upaya menyampaikan segala informasi ke dalam bentuk teks atau tulisan yang dilengkapi dengan simbol, angka, maupun grafik. dalam mempelajari ilmu pengetahuan, peserta didik membutuhkan kemampuan menulis yang baik agar ia mampu menyampaikan informasi dalam bentuk teks atau tulisan

Menurut Saleh Abbas dalam Martha dan Situmorang, keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan juga perasaan melalui bahasa tulis (tulisan) kepada pihak lain atau orang lain.<sup>2</sup> Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang menentukan apakah siswa telah menguasai keterampilan berbahasa Indonesia secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis memerlukan ketiga

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'.

<sup>2</sup> Nila Martha and Yehonala Situmorang, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions', *Journal of Education Action Research*, 2.2 (2018), 165–71 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>>.

keterampilan lainnya agar dapat dikuasai dengan baik, sehingga suatu informasi yang telah ditulis dapat menjadi sebuah tulisan yang baik.

Pada tingkat Sekolah Dasar, pendidikan bahasa yang berfokus pada keterampilan menulis dapat disalurkan melalui salah satu materi pembelajarannya yang berupa pembelajaran menulis kalimat sederhana lalu menyusunnya menjadi suatu paragraf cerita. Pada tingkatan kelas rendah khususnya kelas II dalam buku Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran fase A dalam keterampilan menulis yaitu peserta didik mampu menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, peserta didik mampu menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari, dan dapat mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.<sup>3</sup>

Selain capaian pembelajaran fase A, buku tersebut juga memuat capaian pembelajaran bahasa Indonesia kelas II dalam kompetensi menulis yaitu peserta didik menulis kalimat dalam teks naratif, prosedur, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi sederhana. Dengan bimbingan, peserta didik mampu menuliskan kalimat sederhana untuk menggambarkan pengalaman, pengamatan, atau menuliskan ulang petikan frasa atau kalimat dari buku yang dibaca atau dibacakan kepadanya.<sup>4</sup>

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata terbilang pesat. Menurut Abin dalam Yusuf dan Sugandhi pada masa awal usia sekolah dasar, peserta didik sudah dapat menguasai 2.500 kata dan sudah dapat menguasai sekitar 50.000 kata pada masa akhir usia sekolah dasar.<sup>5</sup> Hal itu bersamaan dengan pendapat Ormrod yang mengatakan bahwa seorang anak sudah dapat mengetahui sebanyak 50.000 kata pada usia 12 tahun.<sup>6</sup> Pertumbuhan bahasa yang terjadi pada masa usia sekolah dasar meningkat

---

<sup>3</sup> Widjati Hartiningtyas dan Eni Priyanti, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik Untuk SD Kelas II*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek, 2021), h. 22.

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 23.

<sup>5</sup> Yusuf dan Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 30.

<sup>6</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008). h. 71.

secara signifikan. Pada masa usia ini, seorang anak telah memiliki kemampuan memahami kalimat-kalimat yang kompleks yang memiliki sejumlah anak kalimat.<sup>7</sup>

Di samping perkembangan bahasa yang terbilang signifikan, pada masa usia ini terdapat beberapa permasalahan yang secara umum dialami oleh anak. Salah satunya yaitu anak masih mengalami kebingungan dalam menggunakan kata sambung (namun, meskipun, sekalipun, kecuali).<sup>8</sup> Anak memerlukan bantuan ketika menentukan dimana tempat yang tepat untuk menuliskan kata sambung tersebut. Dengan kata lain, masih terdapat kebingungan yang dialami oleh anak soal penempatan kata sambung.

Pembelajaran menulis cerita tentunya perlu dilengkapi dengan media pendukung pembelajaran agar pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Media yang dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai penulisan karangan cerita atau narasi bisa berupa banyak hal, salah satunya adalah media yang berbentuk buku.

Beberapa jenis buku dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pembelajaran menulis karangan cerita atau narasi. Salah satu media yang seringkali digunakan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar yaitu buku cerita bergambar. Akan tetapi, penggunaan buku tersebut cenderung membuat pembelajaran menulis cerita di kelas menjadi kurang menarik dan terasa monoton, padahal masih banyak peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita. Hal tersebut dirasakan oleh seorang guru kelas 2 SD tepatnya SDN Meruya Utara 03 Pagi yang terletak di kotamadya Jakarta Barat.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, guru kelas 2 menyampaikan kepada peneliti media yang biasa digunakan pada saat pembelajaran menulis adalah buku paket dan buku cerita bergambar. Guru kelas juga menceritakan cara penyampaian pembelajaran menulis cerita yaitu dengan cara membacakan cerita di depan kelas, kemudian guru akan meminta peserta didik untuk menulis kembali cerita dengan bahasa dan pemahamannya masing-masing. Pemanfaatan media buku cerita bergambar dirasa belum banyak membantu

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*



pembelajaran menulis cerita di kelas. Pembelajaran menulis cerita dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar mendapat respon kurang menarik dari peserta didik.

Kekurangmampuan peserta didik dalam menulis cerita dibuktikan dengan adanya permasalahan yang masih dialami peserta didik dalam menulis cerita. Permasalahan tersebut yaitu 1) Peserta didik belum mampu menggunakan kata hubung dengan baik, terutama kata hubung yang menyatakan waktu, seperti kata hubung setelah itu, kemudian, dan kata hubung selanjutnya; 2) Peserta didik kurang mengenal sudut pandang orang ketiga atau pihak ketiga yang menggunakan subjek “dia” atau nama tokoh, mereka cenderung menggunakan sudut pandang orang pertama dengan subjek “aku” sehingga pada saat menulis cerita mereka lebih memilih untuk menulis “aku bermain sepeda bersama teman-temanku” dibanding menulis “dia bermain sepeda bersama teman-temannya”; 3) Pada saat menulis cerita, peserta didik belum mampu menggunakan tanda baca dengan benar, terutama tanda titik dan tanda koma seperti pada kalimat “Kakak membeli buku tulis, pensil, dan juga penghapus” beberapa peserta didik cenderung menulisnya “Kakak membeli buku tulis pensil dan penghapus” tanpa menggunakan tanda koma. Selain itu beberapa peserta didik juga kesulitan dalam mengembangkan ide cerita kedalam bahasa tulis, sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat cerita yang ditulis tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Buku gambar seri dengan pilihan kalimat sebagai media untuk pembelajaran menulis cerita dipilih berdasarkan pada teori perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Desmita, perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, peserta didik sudah dapat menggunakan logikanya, namun pemikiran peserta didik masih terbatas dan terpaku pada sesuatu yang konkret.<sup>9</sup> Pada tahap operasional konkret, peserta didik mampu mengklasifikasikan karakter tertentu, mengurutkan sesuatu, serta memperoleh ide-ide layaknya orang dewasa, namun belum mampu berpikir secara abstrak karena masih mengalami keterbatasan akan sesuatu hal yang konkret.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 156.

<sup>10</sup> Zulela M.S. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 53.

Muhammad Abdu Renza, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV”.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (RnD) dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu mendapatkan persentase sebesar 94% untuk kelayakan materi dan pesentase sebesar 92,85% untuk penilaian bahasa.

Aziezah dan Ratna Kurnia<sup>12</sup> dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian tersebut merupakan penelitian untuk mengembangkan media gambar seri yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta menguji kelayakannya dalam membantu pembelajaran menulis cerita peserta didik kelas II sekolah dasar.

Hal yang sedikit membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu adanya pilihan kalimat pada media buku gambar seri yang dapat dipilih oleh peserta didik. Hal tersebut menjadi sebuah konsep baru dalam penelitian ini yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita bagi peserta didik kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media buku gambar seri dengan pilihan kalimat dalam penelitian *Research and Development* (RnD) dengan judul “Pengembangan Buku Gambar Seri dengan Pilihan Kalimat untuk Pembelajaran Menulis Cerita Kelas II Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>11</sup> Muhammad Abdu Renza, Lalu Hamdian Affandi, and Heri Setiawan, ‘Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.2 (2022), 445–51 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>>. Diakses pada

<sup>12</sup> Ratna Kurnia Aziezah, ‘Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2.2 (2022), 94–100 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>>.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan belum menunjang pembelajaran menulis cerita di kelas.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Media pembelajaran yang digunakan belum merangsang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita di kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas serta keterbatasan peneliti, peneliti membatasi permasalahan dengan judul “Pengembangan Media Buku Gambar Seri Dengan Pilihan Kalimat Untuk Pembelajaran Menulis Cerita Kelas II Sekolah Dasar” dengan memfokuskan penelitian pengembangan pada:

1. Media buku gambar seri dengan pilihan kalimat merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kelas II sekolah dasar.
2. Media buku gambar seri dengan pilihan kalimat berisi kumpulan gambar yang dilengkapi dengan pilihan kalimat yang salah satunya merupakan kalimat yang menerangkan gambar pada halaman tersebut.
3. Pengembangan media buku gambar seri dengan pilihan kalimat akan di uji coba secara terbatas pada peserta didik kelas II sekolah dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, serta fokus pengembangan yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku gambar seri dengan pilihan kalimat?
2. Bagaimana kelayakan buku gambar seri dengan pilihan kalimat sebagai media pembelajaran menulis kelas II sekolah dasar?
3. Bagaimana respon peserta didik setelah menggunakan buku gambar seri dengan pilihan kalimat pada pembelajaran menulis cerita?



## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi dua sudut pandang, diantaranya:

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk media pembelajaran, yaitu media buku gambar seri dengan pilihan kalimat untuk pembelajaran menulis. Produk media ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penggunaan media buku gambar seri dengan pilihan kalimat ditujukan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita serta menjadi opsi dalam memilih media pembelajaran untuk pembelajaran menulis peserta didik kelas II sekolah dasar.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru Sekolah Dasar**

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas serta menjadi inovasi atau terobosan baru bagi pengajaran di kelas II.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan kurangnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar, terutama peserta didik kelas II sekolah dasar.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

- 1) Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran menulis sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi media pembelajaran dan membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, khususnya bagi peserta didik kelas II sekolah dasar.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain dalam mencari solusi untuk permasalahan sejenis.
- 2) Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan juga bahan evaluasi bagi peneliti-peneliti lain yang mengangkat permasalahan dalam lingkup ruang yang sama.

